

Description of the Relationship between Learning Activities and Learning Outcomes of Training Participants at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Padang City

Pradi Ciaca Febriansyah^{1,3}, Wirdatul Aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³pradiciacafebriansyah520@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of trainees at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing, Padang City. This is suspected of the low activity of the trainees resulting in low learning outcomes of the trainees. This study has the following objectives: 1) To see an overview of the active learning of trainees at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing, Padang City. 2) See an overview of the learning outcomes of the training participants at LPK Hoshi Hikari Parupuk Parupuk Tabing, Padang City. 3) To find out the relationship between active learning and the learning outcomes of trainees at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing, Padang City. This type of research is quantitative correlational type. The population of this research is 30 people and the sample is 21 people using stratified random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires. Data analysis techniques with percentage formulas and ranking orders. The results showed: 1) the learning activities of the training participants at LPK Hoshi Hikari Parupuk Parupuk Tabing Padang City were categorized as low; 2) The description of the learning outcomes of the training participants at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Padang City is categorized as low; 3) There is a significant relationship between learning activity and the learning outcomes of the trainees at LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing, Padang City. Research suggestions are: 1) for instructors to be able to innovate about learning activities so that they can become an attraction for trainees to be active in the learning being carried out; 2) It is hoped that other researchers can innovate and examine new variables so that they can add to existing variables and complement them

Keywords: active learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan mampu dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal serta informal yang bisa sama-sama melengkapi serta memperkaya.” Pendidikan yakni setiap pengalaman yang memiliki dampak formatif disetiap cara berfikir, merasakan dan tindakan lainnya yang dianggap pendidikan.

Pendidikan Nonformal pada dasarnya ialah pendidikan yang terselenggara diluar pendidikan formal yang berjalan sepanjang hayat secara berjenjang ataupun tidak, dilembagakan ataupun tidak, berkesinambungan ataupun tidak (Puspito et al., 2021). Pendidikan nonformal tidak hanya mencakup keterampilan dan pelatihan, tetapi juga keterampilan hidup, PAUD, pendidikan remaja, pemberdayaan perempuan, dan keaksaraan. Kegiatan pelatihan adalah satu atau lebih kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman khusus yang dimau individu. Menurut (Simamora, 2012) menyatakan pelatihan yakni “Serangkaian kegiatan yang disusun untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan perubahan sikap seseorang. Kamil (2012) menyatakan bahwa pelatihan adalah “Suatu cara belajar guna memperoleh serta memperkuat keterampilan di luar sistem pembangunan manusia yang dapat diterapkan dalam waktu yang singkat, dengan cara yang lebih mengutamakan praktek dibanding teori.

Winkel dalam Susanto (2016) mengartikan keaktifan sebagai aktivitas mental ataupun psikologis yang berlangsung pada interaksi aktif pada lingkungannya, serta dikaitkan dengan nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. berbagai perubahan. Hasil Belajar yakni pembelajar yang aktif memperoleh lebih banyak pengalaman serta mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta sebaliknya.

Helmiati (2016); Rikawati & Sitinjak (2020) berpendapat mengenai keaktifan belajar yang bertujuan memaksimalkan potensi siswa dan mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai karakteristik siswa. Penilaian hasil belajar siswa dapat diperoleh dari seberapa aktif siswa mengikuti proses tersebut.

Menurut Andra & Sunarti (2022) Hasil belajar yakni hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran berhasil yang mempunyai tujuan guna mengetahui sejauh mana individu paham serta mengerti tentang pembelajaran. Jadi hasil belajar yakni kemampuan yang didapatkan individu setelah proses belajar meliputi adanya perubahan perilaku peserta didik, meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik bisa dilihat dari sejauh mana peserta didik aktif pada pembelajaran yang diajarkan (Putri et al., 2019; Yulia & Ningsih, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan data tersebut di dapat informasi bahwa banyaknya peserta pelatihan yang memiliki hasil belajar yang rendah. Fenomena tersebut menjadikan peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Antara Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang”

Tujuan penelitian untuk melihat gambaran keaktifan belajar serta melihat gambaran hasil belajar, serta untuk melihat hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang.

METODE

Pendekatan penelitian ini yakni kuantitatif jenis korelasional. Metode kuantitatif yang diartikan oleh Sugiyono (2018) ialah metode penelitian yang berpijak terhadap filsafat positivisme, dipakai pada suatu sampel maupun populasi guna diteliti, melakukan pengumpulan data memakai instrumen penelitian dan menganalisis data dengan statistik bertujuan guna mendapatkan gambaran dan juga menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.

Menurut Yusuf (2016) objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik serta dipilih peneliti lalu ditarik kesimpulannya. Berdasar pada uraian tersebut populasi pada penelitian ini ialah sebanyak 30 orang peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari. Arikunto (2016), clusster random sampling ialah teknik pengambilan sampel pada populasi yang terdiri dari beberapa kelompok dimana sampel diambil dari setiap subpopulasi dan jumlahnya acak atau random dengan jumlah anggota pada setiap subpopulasi yang akan disesuaikan. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan metode clusster random sampling. Jumlah sampel yang diambil yakni 70%, yaitu sebanyak 21 orang.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang Melalui Seluruh Sub Variabel

Berdasarkan data angket yang telah disebarkan pada responden penelitian mengenai keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang melalui sub variabel (A) *Merangsang dan mengembangkan bakat* dengan indikator 1. Mendengarkan, 2. Menulis 3. Membaca, 4. Mengingat, 5. Memperoleh penemuan baru. (B) *Berpikir kritis* dengan indikator 1. Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru, 2. Berani menjelaskan hasil temuan, 3. Berani mengungkapkan pendapat. (C) *Pemecahan masalah* dengan indikator 1. Menyusun rencana penyelesaian, 2. Menyelesaikan rencana penyelesaian, 3. Melihat kembali keseluruhan jawaban.

Secara keseluruhan ada 3 sub variabel yang meliputi 11 indikator serta diuraikan dengan 30 item pernyataan yang disebarakan pada 21 responden serta akan dijelaskan dengan hasil penelitian yakni:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang Melalui Seluruh Sub Variabel

No	Pernyataan	SL		SR		KK		TP	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1	<i>Merangsang dan mengembangkan bakat</i>	10	47.7	30	143	137	652	33	157
2	<i>Berpikir kritis</i>	9	42.9	31	147	146	695	24	114
3	<i>Pemecahan masalah</i>	8	38.3	32	152	146	695	24	114
	Jumlah	27	128.9	93	442	429	2043	81	385
	Rata-rata		4.29%		14.73%		68.10%		12.88%

Berdasarkan data tabel 1 diatas menunjukkan bahwasanya keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang melalui seluruh sub variabel dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban selalu (SL) 4.29%. sering (SR) 14.73%. kadang-kadang (KK) 68.10%. tidak pernah (TP) 12.88%. Berdasarkan perolehan tersebut disimpulkan keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang melalui seluruh sub variabel dikategorikan *rendah*. Apabila dilihat dari histogram hasilnya sebagai berikut:

Maka dilihat dari histogram diatas, bisa dikategorikan keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang melalui seluruh sub variabel dikategorikan *rendah*.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari

Kategori	interval kelas	F	%
Sangat tinggi	>145.98	4	19.04%
Tinggi	129.2 - 145.98	5	23.80%
Rendah	112.41 - 129.2	10	47.61%
Sangat rendah	<112.41	2	9.55%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data tersebut maka bisa di lihat hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang sebanyak 4 peserta pelatihan dengan persentase 19,04% berada pada hasil belajar kategori sangat tinggi, 5 peserta pelatihan dengan persentase 23.80% berada pada hasil belajar kategori tinggi, 10 peserta pelatihan dengan persentase 47.61% berada pada hasil belajar kategori rendah, 2 peserta pelatihan dengan persentase 9.55% berada pada hasil belajar kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 peserta pelatihan dengan 47.61% menjadi frekuensi tertinggi dengan kategori hasil belajar rendah.

Hubungan Antara Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

Data mengenai hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang, didapat dengan proses penyebaran angket yang bersifat terbimbing diberi pada responden. Untuk jelasnya mengenai hasil data tersebut, berikut diuraikan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hubungan Antara Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

N	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	97	161	2	1	1	1
2	97	156	2	2	0	0
3	97	148	2	3	-1	1
4	96	147	4.5	4	0.5	0.25
5	96	145	4.5	5	-0.5	0.25
6	95	144	8.5	6	2.5	6.25
7	95	143	8.5	7	1.5	2.25
8	95	137	8.5	8	0.5	0.25
9	95	132	8.5	9	-0.5	0.25
10	95	128	8.5	10	-1.5	2.25
11	95	127	8.5	11	-2.5	6.25
12	94	125	12.5	12	0.5	0.25
13	94	123	12.5	13	-0.5	0.25
14	93	121	14.5	14	0.5	0.25
15	93	120	14.5	15.5	-1	1
16	92	120	16.5	15.5	1	1
17	92	114	16.5	17	-0.5	0.25
18	55	113	18	18	0	0
19	54	112	17	19	-2	4
20	52	109	20.5	20	0.5	0.25
21	52	95	20.5	21	-0.5	0.25
Jumlah						27.5

Didasarkan tabel 12, selanjutnya dianalisa mengenai hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang, dengan rumus *rank order* (Sugiyono, 2017) berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 27.5}{21(21^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{165}{21(441 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{165}{9240} \\
 &= 1 - 0,0178 \\
 &= \mathbf{0,982}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan rumus *rank order* didapat r hitung= 0,982. Setelah di konsultasikan dengan nilai df = N-2 =19. Maka jika dilihat dengan taraf kepercayaan 1% hasil r tabelnya yakni 0,575 atau dengan taraf 5% hasil r tabelnya yakni 0,456. Jadi, kesimpulannya, terdapatnya hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang akan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut:

Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

Dari hasil temuan penelitian yang didapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dapat diamati melalui hasil pengolahan data diatas sehingga keaktifan belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan.

Keaktifan belajar pada dasarnya yakni suatu wadah yang penting dan melakukan suatu gerakan yang bersifat kelompok untuk meraih suatu tujuan yang ingin diraih. Keaktifan peserta didik dalam aktivitas merupakan bentuk aktivitas fisik dan non fisik untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran secara optimal dan meningkatkan suasana kelas (Putra et al., 2018). Menurut Ramlah et al (2014) kegiatan belajar yang baik ditandai dengan keterlibatan intelektual, emosional, serta fisik yang optimal. Peserta didik yang tidak aktif pada pembelajaran menjadi tidak terlihat, pasif dalam belajar, serta memiliki hasil belajar yang rendah.

Keaktifan belajar pada peserta pelatihan meliputi aktif bertanya, aktif belajar kolaboratif serta penyelesaian tugas, aktif mengungkapkan dan bertukar pikiran, aktif mencari serta menemukan jawaban atas pertanyaan, dan beberapa hal yang ditunjukkan pada beberapa kepribadian peserta pelatihan dalam bentuk indikator. Pembelajaran aktif partisipan, meliputi membentuk kelompok kecil, menyelesaikan tugas bersama, dan bertukar pikiran pada kelompok (Handayani, 2018).

Beberapa pendapat di atas berpendapat bahwa keaktifan merupakan sarana yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan, bakat, minat dan kepentingan diri sendiri dan tidak hanya dilaksanakan secara sistematis dan terarah saja, tetapi juga dilakukan secara peserta didik. Ada pula yang menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mendukung sarana serta prasarana yang ada. sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan intelektual dan intelektual. Secara proaktif terlibat pada pembelajaran guna peningkatan hasil belajar.

Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

Dari hasil temuan penelitian yang didapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dapat diamati melalui hasil pengolahan data diatas sehingga hasil belajar yang rendah dapat berpengaruh terhadap keaktifan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan.

Muhammad Thobroni & Mustofa (2013), juga berpendapat bahwa hasil belajar bukan sekedar aspek potensi manusia, melainkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Suatu hasil belajar dikatakan tuntas apabila terpenuhinya dimensi emosi, kognitif, serta psikomotorik peserta didik, yang terdiri dari penggunaan, perolehan, serta evaluasi berbagai pengetahuan serta keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran.

Menurut Hamalik (2017) hasil belajar merupakan perubahan sikap peserta pelatihan yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor sebab pengalaman yang didapat secara berulang. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar dalam arti luas dan mencakup ranah kognisi, efikasi, dan psikomotorik (Mansyur et al., 2018). Sederhananya, hasil belajar peserta pelatihan yakni keterampilan yang didapat peserta pelatihan sesudah melakukan pembelajaran yang memungkinkan mereka mencapai hasil yang maksimal. Dari perspektif yang lebih praktis, hasil pembelajaran juga harus mengungkapkan keterampilan peserta dalam bentuk angka. Ada pula yang berpandangan hasil belajar yakni hasil penilaian keterampilan peserta didik dan ditentukan dalam bentuk angka sesudah melalui pembelajaran (Achdiyati & Utomo, 2017).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, kesimpulan dari hasil pembelajaran adalah sejauh mana pengetahuan serta keterampilan diperoleh sebagai hasil dari upaya peserta didik sendiri untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, serta psikomotoriknya.

Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang

Berdasarkan pada analisis data dari hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang dengan rumus rank order, maka diketahui hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang adalah signifikan / berpengaruh.

Hasil belajar yakni perubahan perilaku, termasuk proses belajar, guna memperoleh pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar berarti suatu proses, suatu kegiatan yang perlu dilakukan terlepas dari tujuan atau hasil Saldiman (Afriana et al., 2018).

Basuki & Hariyanto (2014) mengatakan penilaian yakni proses yang berkesinambungan dan sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran dan terdapat manfaat dalam meningkatkan efektifitas hasil dari pembelajaran.

Keaktifan sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi keberhasilan belajar. Semakin aktif peserta pelatihan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, peserta pelatihan hendaknya berperan aktif pada pembelajaran guna tercapainya hasil belajar yang baik (Winda dalam Hidayati et al., 2018). Menurut Sardiman dalam Pamungkas (2018), keaktifan yakni serangkaian kegiatan/kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan yang membentuk kesatuan jasmani serta rohani untuk berpikir dan bertindak guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Berhasil tidaknya seseorang pada proses belajar erat kaitannya dengan berbagai faktor, baik faktor yang mendukung pembelajaran maupun sebaliknya (Sardiman, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bisa peneliti simpulkan bahwa peserta pelatihan yang memiliki keaktifan dalam belajar akan mendapatkan hasil yang baik kemudian juga mendapatkan dorongan inspirasional baik dari dalam diri ataupun dari lingkungannya. Oleh sebabna, keaktifan menjadi kewajiban bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan potensi dirinya dan semangat mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan peserta pelatihan yang tidak aktif akan dinilai kurangnya baiknya dorongan dari lingkungan sekitar, sehingga peserta pelatihan yang tidak aktif akan susah mengembangkan dirinya dengan baik serta menjadi susah dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang, bisa disimpulkan yakni: 1) Gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang dikategorikan *rendah*, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian analisis angket sehingga didapatkan hasil pada pilihan angket kadang-kadang sebanyak 68.10% yang menjadi persentase tertinggi, 2) Gambaran hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang dikategorikan *rendah*, hal ini bisa dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik yang telah diteliti, 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan di LPK Hoshi Hikari Parupuk Tabing Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2017). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan. Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Andra, C. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan antara Keaktifan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Program Paket B di PKBM. *Jurnal Family Education*, 2(2).

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Basuki, I., & Hariyanto, H. (2014). *Asesmen Pembelajarann*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handayani, Y. (2018). *Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuhkembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasyakuri*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Helmiati. (2016). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Penerapannya*. Alfabeta.
- Mansyur, R. A., Salahuddin, & Ismail, W. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4308>
- Pamungkas, A. H. (2018). Pemanfaatan Experiential Learning untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101366>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1).
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interakti. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Simamora, H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). STIE YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&B*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Predan Media Group.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Yulia, P., & Ningsih, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia.